

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Profil Madrasah

MTsN 1 Pamekasan berdiri pada tahun 1964 dengan nama SMP NU. Lokasinya di Desa Bunder Kecamatan Pademawu. Pendiri Sekolah itu adalah KH. Abdul Karim Yaqin dengan Kepala Madrasah H. Munir Sarnuji. Dengan kegigihan dan semangat perjuangan beliau melalui Visi – Misi yang bernuansa keagamaan, maka tahun 1967 SMP NU berubah menjadi MTs AIN. Saat itu pula KH. Abdul Karim menjadi kepala Madrasah. Tahun 1973 MTsN Pademawu dengan Kepala Madrasah H. Santoen. Perubahan dari Madrasah swasta menjadi Negeri merupakan suatu hal yang patut dibanggakan karena se-Jawa Timur merupakan lembaga Negeri yang pertama di lingkungan Departemen Agama.

Perkembangan semakin lama semakin pesat, maka pada tanggal 21 Maret 1982 pindah ke lokasi yang beralamat di Jl. Raya Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan hingga sekarang. Tempat itu merupakan waqaf dari keluarga besar Mohammad Muchtar dan sudah disertifikat oleh Badan Pentanahan Nasional (BPN) dengan luas Tanah 13.063 m² dengan demikian tanah ini sudah milik Negara.

Tanah tersebut sudah dibangun berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang sudah diresmikan oleh Menteri Agama RI pada tanggal 21 Maret 1982 oleh H. Alamasyah Ratu Perawiranegara. Saat ini pembangunan tersebut meliputi: Ruang Kelas, Perpustakaan, Musholla (Masjid Al-Muchtar), Lab Bahasa, Lab Komputer, Lab IPA, Ruang Pertemuan, Ruang Guru, Ruang BK, Ruang Osis, Ruang Pramuka, Ruang Kantor, Ruang Kopsis, Tempat Parkir (siswa dan guru), Kamar Mandi (siswa dan guru), serta Lapangan Olahraga.¹

MTsN 1 Pamekasan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan mengalami pergantian pimpinan masa jabatan yang berbeda, yang terdiri sebagai berikut: H. Munir Sarnuji (1964 s/d 1967), KH. Abdul Karim Yaqin (1967 s/d 1973), H. Sanatoen (1967 s/d 1990), M. Nachrawi (1990 s/d 1992), Drs. H. Hadhori (1992 s/d 1996), Drs. M. Djufri (1996 s/d 2003), Drs. H. Ahmad (2003 s/d 2008), Drs. Ach. Sihabuddin Muchtar (2008 s/d 2009),

¹ Dokumentasi profil MTsN 1 Pamekasan pada tanggal 8 September 2022.

Drs. Abdul Kadir Jailani (2009 s/d 2013), Sholeh Suaidi, S. Ag (2013 s/d 2016), Malik Rasyidi, S.Pd (2016 s/d Sekarang).

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan mengalami perkembangan sangat pesat terbukti dengan terealisasinya program yang selama ini dilaksanakn yaitu: Guru Asuh sehingga siswa merasa Guru Asuh di MTsN 1 Pamekasan sebagai orang tua kedua. Guru Asuh tersebut berjumlah 46 orang. Program ini jarang ada di Pamekasan bahkan mungkin tidak ada. Anggapan siswa sebagai anak asuh menjadikan pula madrasah atau sekolah sebagai rumah kedua.²

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Segala upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan atau menambah hasil belajar yang didapat oleh siswa terutama dalam membuat sistem peningkatan dan perubahan dalam materi ajar yang disampaikan guru, perlu adanya model pembelajaran yang bervariasi, sebab jika hanya menggunakan satu model pembelajaran saja maka siswa cenderung merasa bosan dan tidak begitu memperhatikan pelajaran dengan baik akibatnya tidak sedikit dari siswa yang mendapatkan hasil belajar tidak tuntas atau belum mencapai nilai KKM.³

Pada saat di dalam kelas terjadinya kegiatan belajar mengajar berlangsung, masih ada beberapa dari siswa yang kurang begitu aktif, salah satunya dalam menanggapi suatu pertanyaan yang dilontarkan atau diberikan oleh guru, ketidak aktivan siswa di dalam kelas disebabkan oleh adanya beberapa faktor, diantaranya kurang percaya diri terhadap pemikirannya sendiri, tidak memahami materi pembelajaran, mudah bosan, mudah mengantuk, takut salah jawab, malu kepada teman yang lainnya dan sebagainya. Setiap individu dari siswa memiliki sikap dan karakteristik yang berbeda-beda. Maka sikap dan karakteristik itulah yang bisa mempengaruhi individu siswa pada saat belajar. Hal lain yang bisa mempengaruhi siswa yaitu lingkungan sekitarnya, sebab lingkungan merupakan tempat sehari-hari bagi siswa dalam melakukan kegiatan seperti bermain, bergaul dengan teman-temannya. Lingkungan juga bisa memberikan dampak positif bahkan bisa juga berdampak negatif pada siswa. Maka dari itu pada saat anak didik berada di rumah orang tua harus lebih pandai dalam mendidik dan mengawasi dengan siapa anak bergaul supaya anak tidak salah pilih teman bermain.

² Dokumentasi profil MTsN 1 Pamekasan pada tanggal 8 September 2022

³ Observasi di MTsN 1 Pamekasan pada tanggal 8 September 2022

Sedangkan di sekolah atau madrasah guru menggantikan orang tua dalam mengawasi anak tersebut serta guru bisa memberikan motivasi yang baik supaya anak tidak terjerumus ke jalan yang tidak diinginkan. Hal ini bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka peran guru di sini harus memperhatikan keadaan dan kondisi dari siswa. Selain itu guru juga bisa bekerjasama dengan orang tua siswa demi kelancaran dan tercapainya apa yang telah diharapkan. Sebab keluarga juga mempunyai peran yang penting dalam mendidik siswa atau anaknya dalam keluarga juga merupakan lingkungan awal atau pertama siswa dalam berkembang.

Dalam melakukan proses pembelajaran di kelas berarti membelajarkan para peserta didik secara terkondisi dan teratur.⁴ Terkadang pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak sedikit dari siswa yang kurang fokus, menganggap pelajaran tersebut remeh atau biasa saja bahkan tidak begitu penting bagi mereka untuk diketahui sehingga siswa lebih sering main main, izin keluar kelas, bahkan ada juga yang mengganggu teman lainnya yang sedang fokus belajar akibatnya mereka pada saat penilaian harian mendapatkan hasil yang kurang mencapai dari KKM.

Kegiatan pra-siklus ini dilaksanakan guna untuk mengetahui keadaan di lapangan atau kondisi awal dari siswa kelas VIII-A MTs Negeri 1 Pamekasan sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan di sekolah atau madrasah. Peneliti juga melakukan pengamatan dari kegiatan/proses belajar siswa dengan cara memberikan pelatihan berupa soal pra-siklus (pre-test).⁵ Pelatihan dan siklus belajar merupakan solidaritas yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran merupakan bagian terpenting jika dipandang dari ukuran pertukaran instruktif. Untuk mendapatkan sebuah pengajaran yang memiliki kualitas tinggi penting untuk kita dalam mengatur ide-ide pembelajaran yang juga bagus serta berkualitas tinggi pula.⁶

Kegiatan pra-siklus ini dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan siklus 1, peneliti melakukan kegiatan observasi lebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mencari tahu mengenai kondisi dari siswa mulai dari pengetahuan awal atau kemampuan siswa, hambatan-hambatan yang siswa dan guru hadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, respon siswa terhadap suatu ilmu baru, dan lain-lain.

⁴ Saiful Arif, "Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pai Di SMPN 1 Pamekasan", *Nuansa* II no 2 (Juli-Desember 2014), 239. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

⁵ Observasi di kelas 8a MTsN 1 Pamekasan pada tanggal 8 September 2022

⁶ Faradila Aini dkk, "Evaluasi Penerapan Model Blended Learning Di Era Pandemi Covid 19 Untuk Mengetahui Sikap Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi PAI di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan", *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 no 1 (Maret 2022), 36. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

Kegiatan pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 8 September 2022. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap pra siklus ini diantaranya; melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad Jazuli selaku guru mata pelajaran fiqh tentang keadaan atau kondisi dari peserta didik metode yang sering digunakan dalam mengajar mata pelajaran fiqh di kelas serta mengkonsultasikan mengenai materi yang akan menjadi bahan pembelajaran bagi peserta didik selama pengambilan data oleh peneliti. Selain itu peneliti juga mengerjakan RPP lalu mengkonsultasikannya kepada guru mata pelajaran fiqh yaitu bapak Ahmad Jazuli.

Berdasarkan hasil dari pengamatan, peneliti bisa menguraikan bahwasanya dalam kegiatan/proses pembelajaran fiqh di kelas VIII-A masih mengalami kerendahan dalam materi pembelajaran fiqh pada bab 3 “Memahami Puasa (Puasa Ramadhan)”. Hal ini terjadi karena beberapa hal, diantaranya:

- 1) Minimnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menanggapi pertanyaan atau soal yang dilontarkan oleh guru
- 2) Minimnya kepercayaan terhadap jawabannya sendiri. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti takut jawaban yang diucapkan salah, masih merasa malu kepada teman lainnya, malas untuk maju kedepan kelas, dan lain-lain.
- 3) Tidak sedikit dari siswa masih kurang termotivasi apabila diperintahkan untuk menjawab pertanyaan dari guru apalagi disuruh maju ke depan kelas.⁷

Tabel. 1.2 Hasil Pengetahuan Awal Siswa

No	Nama Siswa	J/K	KKM	Nilai	Ket.
1	Ahmad Faiz R	Lk	75	75	Tuntas
2	Alfina Z	Pr	75	70	Tidak Tuntas
3	Ali Akbar R	Lk	75	68	Tidak Tuntas
4	Andrian MR	Lk	75	50	Tidak Tuntas
5	Anggun AF	Pr	75	75	Tuntas
6	Asri M	Pr	75	70	Tidak Tuntas
7	Bima SR	Lk	75	75	Tuntas
8	Desty AG	Pr	75	60	Tidak Tuntas
9	Dony TI	Lk	75	68	Tidak Tuntas

⁷ Observasi di kelas 8a MTsN 1 Pamekasan saat pembelajaran fiqh pada tanggal 8 September 2022.

10	Dwi PS	Pr	75	50	Tidak Tuntas
11	Fakhrillah H	Lk	75	70	Tidak Tuntas
12	Fina MA	Pr	75	70	Tidak Tuntas
13	Intan S	Pr	75	65	Tidak Tuntas
14	Karisa DD	Pr	75	70	Tidak Tuntas
15	Lintang WA	Pr	75	63	Tidak Tuntas
16	Marsha VI	Pr	75	80	Tuntas
17	Moh. Iklilullah SY	Lk	75	50	Tidak Tuntas
18	Moh. Firmansyah	Lk	75	70	Tidak Tuntas
19	Moh. Hakim AH	Lk	75	75	Tuntas
20	Muh. Abit S	Lk	75	85	Tuntas
21	Nafiza U	Pr	75	70	Tidak Tuntas
22	Nurinda N	Pr	75	85	Tuntas
23	Nurul S	Pr	75	70	Tidak Tuntas
24	Nurun A	Pr	75	65	Tidak Tuntas
25	Olivia AR	Pr	75	75	Tuntas
26	Raiqah SS	Pr	75	75	Tuntas
27	Salwa OH	Pr	75	75	Tuntas
28	Wilda NKL	Pr	75	53	Tidak Tuntas
29	Yusfi OH	Pr	75	70	Tidak Tuntas
30	Zulhikam	Lk	75	75	Tuntas
Jumlah Nilai		2.072			
Jumlah Siswa Tuntas		11			
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		19			
Nilai Terendah		50			
Nilai Tertinggi		85			
Persentase		36,6%			
Kategori		Rendah ⁸			

➤ Nilai rata-rata yang diperoleh siswa

⁸ Hasil Dokumentasi Guru Mapel Fiqh Kelas 8a MTsN 1 Pamekasan

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2.072}{30} = 69,06 \text{ (tinggi)}$$

➤ Nilai Ketuntasan

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 = \frac{11}{30} \times 100 = \frac{1.100}{30} = 36,66\% \text{ (rendah)}$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwasanya hanya 11 orang siswa yang nilainya tuntas, sedangkan siswanya yaitu 19 orang siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas, dengan nilai rata-rata yakni 69,06 (tinggi). Hal ini membuktikan bahwasanya nilai yang di dapat oleh siswa yaitu 36,6% dengan nilai paling rendah yaitu 50 dan nilai paling tinggi yaitu 85 dimana hasil presentase yang didapat ini masih dikategorikan rendah atau kurang maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Siswa kurang mendengarkan saat guru menjelaskan materi pelajaran, Siswa kurang mengaplikasikan budidaya membaca buku sehingga pengetahuannya masih kurang meluas, Siswa juga kurang mengkaji ulang mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di rumahnya akibatnya siswa menjadi kurang mengingat apabila dipertanyakan kembali, Siswa selalu bergantung atau berpedoman kepada buku sekolah dan temannya.⁹

Maka dari itu peneliti menjadikan hal ini bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian tindakan selanjutnya yakni pada siklus 1 dimana pada setiap siklus terdapat dua pertemuan.

2. Siklus 1

Pertemuan 1

Pada tahap siklus ini, peneliti yang berperan sebagai guru pada mata pelajaran fiqh untuk sementara menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab serta penugasan pada akhir pelajaran. Sebelum menjelaskan tentang materi ajar guru melakukan pre-test terlebih dahulu yakni pertanyaan awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan untuk mencari tahu kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas baik itu kesiapan kesehatan, mental, minat, dan lain-lain.

⁹ Observasi di kelas 8a MTsN 1 Pamekasan saat pembelajaran fiqh pada tanggal 15 September 2022

Siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan dengan metode yang berbeda setiap pertemuannya. Pertemuan 1 ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022 pada jam pelajaran 3 sampai 4, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit (08:10-09:20 WIB). Subyek penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas VIII-A sebanyak 30 orang. Dimana untuk mata pelajaran fiqh ini KKM yang diambil yakni 75.

Dalam siklus satu pertemuan pertama ini guru juga mengaitkan atau menghubungkan materi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari guna bisa membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami penjelasan guru. Selain itu guru juga menanyakan atau memberi pertanyaan apabila sudah menjelaskan materi pembelajaran kepada setiap siswa di kelas 8a MTsN 1 Pamekasan dengan tujuan untuk membuat siswa menjadi lebih berpikir secara aktif serta melatih kemampuan siswa.

Dalam hal ini, peneliti yang berperan sebagai guru juga menerapkan strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) namun secara individu, hal ini melatih keberanian siswa atau kelancaran siswa dalam berpendapat dengan menggunakan bahasa sendiri karena masih ada sebagian siswa yang kurang bisa menggunakan bahasa sendiri dalam berpendapat sehingga siswa tersebut masih berpedoman penuh kepada buku sehingga apabila siswa diperintahkan untuk mengartikan tentang sesuatu menggunakan bahasa sendiri siswa akan kebingungan dan ada juga yang masih mencontoh kepunyaan teman lainnya.

Ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, peneliti juga mencatat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa, mulai dari aktivitas siswa, respon siswa terhadap mata pelajaran fiqh, dan hasil belajar. Hasil data yang didapat pada tahap ini yaitu hasil pengamatan dari kegiatan pelajaran, kegiatan yang dilaksanakan siswa mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, hasil tes lisan berupa tanya jawab mengenai puasa ramadhan untuk mengetahui hasil belajar yang didapat oleh siswa terhadap materi fiqh tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP).¹⁰

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, pada tahap siklus 1 pertemuan pertama terdapat 4 tahapan, diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap awal ini peneliti melakukan tahapan perencanaan yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP)

¹⁰ Observasi di kelas 8a MTsN 1 Pamekasan saat pembelajaran fiqh pada tanggal 15 September 2022.

pada siklus 1, diantaranya: Menyusun RPP mata pelajaran fiqh sesuai dengan urutan tema/materi, Membuat lembar pertanyaan beserta jawabannya, Mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan di kelas, Mempersiapkan lembar observasi dan lembar kerja untuk evaluasi dari hasil kegiatan belajar mengajar fiqh tentang materi memahami puasa (puasa ramadhan) dari awal sampai akhir.

b. Tindakan

Kegiatan Awal

- 1) Peneliti memulai dengan mengkondisikan kelas supaya peserta didik siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru mengabsen siswa
- 3) Menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya sudah sampai dimana
- 4) Memberi peluang kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- 5) Mengulang materi ajar sebelumnya secara singkat, padat, dan jelas.
- 6) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti

- 7) Peneliti menyampaikan dengan menulis materi/topik pada siswa melalui media atau sumber yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
- 8) Membahas pokok materi yang telah dituliskan sebelumnya dan diberikan contoh supaya siswa semakin memahami
- 9) Menggunakan alat bantu pengajaran yang cocok guna memperjelas pembahasan
- 10) Peneliti memberi waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.
- 11) Peneliti mempersilahkan salah satu kelompok untuk memulai perdebatan lalu membimbingnya dalam mengemukakan pendapat.
- 12) Peneliti memberikan apresiasi kepada kelompok yang berani untuk mengemukakan pendapatnya terdahulu
- 13) Peneliti meminta kelompok yang tidak maju ke depan untuk mengomentari pendapat kelompok yang berargument.

Kegiatan Penutup

- 14) Peneliti membimbing siswa dalam menemukan titik temu dari argument dan kesimpulannya.
- 15) Peneliti melakukan evaluasi dan refleksi diri
- 16) Peneliti menutup KBM dengan memberikan tugas rumah (PR).¹¹

c. Pengamatan/Observasi

Pada siklus 1 pertemuan pertama ini, kegiatan yang telah dilakukan guru dan siswa telah searah dengan RPP yang sudah dipersiapkan sebelum kegiatan tindakan dilaksanakan. Pada pertemuan ini terlihat dari beberapa siswa yang cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih, walaupun masih ada siswa yang kurang berantusias dan kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada juga siswa yang kurang berani untuk maju ke depan kelas. Berikut merupakan hasil dari evaluasi hasil belajar yang didapat oleh siswa pada siklus 1 pertemuan 1:

Tabel 1.3 Hasil Penilaian Siswa Siklus 1 Pertemuan I

No	Nama Siswa	J/K	KKM	Nilai	Ket.
1	Ahmad Faiz R	Lk	75	80	Tuntas
2	Alfina Z	Pr	75	94	Tuntas
3	Ali Akbar R	Lk	75	67	Tidak Tuntas
4	Andrian MR	Lk	75	70	Tidak Tuntas
5	Anggun AF	Pr	75	80	Tuntas
6	Asri M	Pr	75	85	Tuntas
7	Bima SR	Lk	75	65	Tidak Tuntas
8	Desty AG	Pr	75	86	Tuntas
9	Dony TI	Lk	75	75	Tuntas
10	Dwi PS	Pr	75	67	Tidak Tuntas
11	Fakhrillah H	Lk	75	90	Tuntas
12	Fina MA	Pr	75	90	Tuntas
13	Intan S	Pr	75	80	Tuntas
14	Karisa DD	Pr	75	74	Tidak Tuntas
15	Lintang WA	Pr	75	87	Tuntas

¹¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri 2021), 10-12.

16	Marsha VI	Pr	75	60	Tidak Tuntas
17	Moh. Iklilullah SY	Lk	75	78	Tuntas
18	Moh. Firmansyah	Lk	75	94	Tuntas
19	Moh. Hakim AH	Lk	75	60	Tidak Tuntas
20	Muh. Abit S	Lk	75	60	Tidak Tuntas
21	Nafiza U	Pr	75	79	Tuntas
22	Nurinda N	Pr	75	74	Tidak Tuntas
23	Nurul S	Pr	75	47	Tidak Tuntas
24	Nurun A	Pr	75	94	Tuntas
25	Olivia AR	Pr	75	70	Tidak Tuntas
26	Raiqah SS	Pr	75	57	Tidak Tuntas
27	Salwa OH	Pr	75	100	Tuntas
28	Wilda NKL	Pr	75	54	Tidak Tuntas
29	Yusfi OH	Pr	75	100	Tuntas
30	Zulhikam	Lk	75	75	Tuntas
Jumlah Nilai		2.292			
Jumlah Siswa Tuntas		17			
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		13			
Nilai Terendah		45			
Nilai Tertinggi		100			
Presentase		56,66%			
Kategori		Sedang ¹²			

➤ Nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$$mean = \frac{\text{jumlah seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2.292}{30} = 76,4 \text{ (tinggi)}$$

➤ Nilai Ketuntasan

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 = \frac{17}{30} \times 100 = \frac{1.700}{30} = 56,66\% \text{ (sedang)}$$

¹² Hasil Belajar Siswa kelas 8A MTsN 1 Pamekasan pada Siklus 1 Pertemuan 1

Pada tahap kegiatan siklus 1 pertemuan pertama ini, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 13 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM atau tidak tuntas, sedangkan 17 siswa yang lainnya mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan nilai paling rendah yaitu 45 sedangkan nilai paling tinggi yaitu 100. Pada siklus 1 pertemuan pertama ini jumlah nilai presentase yaitu 56,66% yang mana nilai tersebut masuk kedalam kategori sedang dan untuk rata-rata nilai yakni mendapat 76,4 (tinggi). Jadi peneliti harus melakukan suatu perbaikan dan peningkatan dalam mata pelajaran fiqh. Maka peneliti melanjutkan ke pertemuan berikutnya yakni pertemuan kedua namun tetap di siklus pertama.

Jika dibandingkan dengan nilai presentase pada pengetahuan awal siswa yaitu 36,66% sedangkan jumlah nilai presentase pada siklus 1 pertemuan pertama yaitu 56,66%. Selisih nilai antara pengetahuan awal dan siklus 1 pertemuan pertama yakni 20%. Jadi hasil belajar siswa meningkat hanya 20% saja jika dibandingkan dengan nilai presentase hasil belajar pada pengetahuan awal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari observasi dari siklus 1 ini maka menimbulkan beberapa catatan refleksi, diantaranya:

1. Siswa saat menjawab pertanyaan dari guru masih asal jawab dan yang tidak tau hanya diam saja tidak berusaha untuk mencari jawaban
2. Minimnya kekondusifan sifat dan sikap siswa pada saat KBM sedang berlangsung
3. Masih kurang meluasnya pemahaman siswa mengenai materi puasa, khususnya puasa ramadhan serta beberapa hal yang berkenaan dengan puasa ramadhan

Adapun kegiatan-kegiatan perbaikan yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya yakni siklus 2, diantaranya:

1. Mengkondisikan siswa mulai dari awal kegiatan pembelajaran hingga selesai supaya tetap terciptanya suasana yang kondusif dan semangat dalam belajarnya.
2. Guru harus menambah waktu untuk mengerjakan tugas supaya siswa tidak terburu-buru untuk menyelesaikannya sehingga siswa bisa menjawab semuanya dengan benar dan tidak asal jawab.
3. Guru harus lebih kreatif lagi dalam mengelola kelas agar siswa tidak langsung merasa malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, guru juga

bisa menerapkan permainan dalam kegiatan pembelajaran sebab siswa lebih banyak yang suka permainan dalam belajarnya.¹³

3. Siklus 2

Pertemuan II

Pada kegiatan pertemuan dua ini, guru menerapkan strategi pembelajaran *Point Counter Point* secara berkelompok di mana hal ini dilakukan bertujuan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat suatu peningkatan, baik dari itu segi hasil belajar yang didapat oleh siswa. Sehingga pada akhirnya tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan lancar sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Pada siklus 2 pertemuan ke-dua ini merupakan lanjutan kegiatan dari siklus sebelumnya yakni siklus 1 pertemuan pertama. Pada siklus 2 pertemuan ke-dua ini dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022, pada jam pelajaran 3 sampai 4, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit (08:10-09:20 WIB). Subyek penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas VIII-A sebanyak 30 orang. Dimana untuk mata pelajaran fiqh ini KKM yang diambil yakni 75.

Sebelum siswa memulai kegiatan belajar peneliti terlebih dahulu memberi informasi mengenai pentingnya dari kerjasama dalam suatu kelompok supaya di dalam kelompok bekerja semua dalam menyelesaikan suatu masalah di dalam kelompok juga bisa saling berbagi peran demi kelancaran dan kesejahteraan bersama. Sehingga nantinya permasalahan menjadi lebih mudah dan cepat terselesaikan tanpa adanya kesulitan apapun dan hasil diskusi yang dikerjakan bisa dipertanggung jawabkan bersama di depan guru serta tidak ada kata saling menyalahkan.¹⁴

Dalam penelitian tindakan kelas pada siklus 2 pertemuan ke-dua ini terdapat 4 tahapan, diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap ini adalah hasil dari refleksi yang telah dilakukan pada tindakan kelas saat siklus I pertemuan pertama, yang mana kegiatan pembelajaran yang dilakukan sama dengan siklus I pertemuan pertama, namun perbedaannya terletak pada model dan gaya belajarnya saja.

b. Tindakan

Kegiatan Awal

- 1) Peneliti memulai dengan mengkondisikan kelas supaya peserta didik siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

¹³ Observasi di kelas 8a MTsN 1 Pamekasan saat pembelajaran fiqh pada tanggal 15 September 2022.

¹⁴ Observasi di kelas 8a MTsN 1 Pamekasan saat pembelajaran fiqh pada tanggal 22 September 2022.

- 2) Guru mengabsen siswa
 - 3) Menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya sudah sampai dimana
 - 4) Memberi peluang kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
 - 5) Mengulang materi ajar sebelumnya secara singkat, padat, dan jelas.
 - 6) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- Kegiatan Inti
- 7) Peneliti menyampaikan dengan menulis materi/topik pada siswa melalui media atau sumber yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
 - 8) Membahas pokok materi yang telah dituliskan sebelumnya dan diberikan contoh supaya siswa semakin memahami
 - 9) Menggunakan alat bantu pengajaran yang cocok guna memperjelas pembahasan
 - 10) Peneliti memberi waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.
 - 11) Peneliti mempersilahkan salah satu kelompok untuk memulai perdebatan lalu membimbingnya dalam mengemukakan pendapat.
 - 12) Peneliti memberikan apresiasi kepada kelompok yang berani untuk mengemukakan pendapatnya terdahulu
 - 13) Peneliti meminta kelompok yang tidak maju ke depan untuk mengomentari pendapat kelompok yang berargument.
- Kegiatan Penutup
- 14) Peneliti membimbing siswa dalam menemukan titik temu dari argument dan kesimpulannya.
 - 15) Peneliti melakukan evaluasi dan refleksi diri
 - 16) Peneliti menutup KBM dengan memberikan tugas rumah (PR).¹⁵

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil dari pengamatan/catatan lapangan pada siklus 2 pertemuan 2 ini, kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa maupun guru telah selaras dengan RPP yang dipersiapkan serta kekurangan-kekurangan yang terdapat di siklus 1 pertemuan pertama sudah berhasil diperbaiki. Pada pertemuan kedua ini, terlihat ada sebagian dari siswa bersikap atau merepon dengan cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran

¹⁵ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri 2021), 10-12.

fiqih, meskipun masih ada dari beberapa siswa dalam merespon kurang antusias dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran fiqih mereka cenderung sibuk dengan dunianya sendiri (tidak memperhatikan temannya yang lagi berdebat di depan kelas bahkan guru yang menjelaskan pelajaran), membuat keributan di dalam kelas, serta mengganggu temannya yang lagi fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁶

Berikut hasil belajar yang didapat oleh siswa terhadap mata pelajaran fiqh kelas VIII-A MTsN 1 Pamekasan pada materi puasa ramadhan serta beberapa hal yang berkenaan dengan puasa ramadhan sebagai berikut:

Tabel. 1.4 Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2 Pertemuan II

No	Nama Siswa	J/K	KKM	Nilai	Ket.
1	Ahmad Faiz R	Lk	75	100	Tuntas
2	Alfina Z	Pr	75	95	Tuntas
3	Ali Akbar R	Lk	75	70	Tidak Tuntas
4	Andrian MR	Lk	75	100	Tuntas
5	Anggun AF	Pr	75	85	Tuntas
6	Asri M	Pr	75	100	Tuntas
7	Bima SR	Lk	75	70	Tidak Tuntas
8	Desty AG	Pr	75	100	Tuntas
9	Dony TI	Lk	75	80	Tuntas
10	Dwi PS	Pr	75	80	Tuntas
11	Fakhrillah H	Lk	75	100	Tuntas
12	Fina MA	Pr	75	94	Tuntas
13	Intan S	Pr	75	82	Tuntas
14	Karisa DD	Pr	75	80	Tuntas
15	Lintang WA	Pr	75	88	Tuntas
16	Marsha VI	Pr	75	80	Tuntas
17	Moh. Ikhlilullah SY	Lk	75	80	Tuntas
18	Moh. Firmansyah	Lk	75	68	Tidak Tuntas
19	Moh. Hakim AH	Lk	75	65	Tidak Tuntas

¹⁶ Observasi di kelas 8a MTsN 1 Pamekasan saat pembelajaran fiqh pada tanggal 22 September 2022.

20	Muh. Abit S	Lk	75	78	Tuntas
21	Nafiza U	Pr	75	87	Tuntas
22	Nurinda N	Pr	75	95	Tuntas
23	Nurul S	Pr	75	90	Tuntas
24	Nurun A	Pr	75	90	Tuntas
25	Olivia AR	Pr	75	85	Tuntas
26	Raiqah SS	Pr	75	90	Tuntas
27	Salwa OH	Pr	75	86	Tuntas
28	Wilda NKL	Pr	75	90	Tuntas
29	Yusfi OH	Pr	75	88	Tuntas
30	Zulhikam	Lk	75	100	Tuntas
Jumlah Nilai		2.596			
Jumlah Siswa Tuntas		26			
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		4			
Nilai Terendah		65			
Nilai Tertinggi		100			
Presentase		86,66%			
Kategori		Sangat Tinggi ¹⁷			

- Nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$$mean = \frac{\text{jumlah seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2.596}{30} = 86,53 \text{ (sangat tinggi)}$$

- Nilai Ketuntasan

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 = \frac{26}{30} \times 100 = \frac{2.600}{30} = 86,66\% \text{ (sangat tinggi)}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya: dalam siklus 2 pertemuan kedua ini, hasil belajar yang didapat oleh siswa pada mata pelajaran fiqh terjadi peningkatan yang relevan atau signifikan yaitu sekitar 26,66%. Hal ini dapat dilihat pada jumlah siswa yang tuntas dan hasil presentase yang diperoleh yakni 86,66% dan untuk rata-rata nilai mendapat 86,53 (sangat tinggi) dengan nilai terendah 65, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100 yang mana angka

¹⁷ Hasil Belajar Siswa kelas 8A MTsN 1 Pamekasan pada Siklus 2 Pertemuan 2

tersebut masuk ke dalam kategori “sangat tinggi” karena telah lebih dari nilai KKM apabila jika dibandingkan dengan hasil belajar pada pre-test dan siklus 1 pertemuan pertama.

Jika dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh siswa penerapan strategi pembelajaran PCP secara berkelompok sangat berpengaruh hasil siswa dalam belajar. Berdasarkan dari hasil observasi siswa kelas 8A MTSN 1 Pamekasan lebih menyukai belajar secara berkelompok sebab dengan belajar kelompok siswa bisa bekerja sama dalam mengerjakan tugas sehingga tugas menjadi mudah dan cepat selesai. Hal ini membuat siswa akan dengan mudah untuk memahaminya siswa juga senang apabila belajar bersama (kelompok). Sebagaimana pernyataan Fina Maulida dan Anggun berikut:

Saya lebih suka belajar kelompok daripada belajar individu karena saya lebih suka kebersamaan dalam mengerjakan tugas kecuali pada saat ulangan harian. Dengan belajar kelompok, kita bisa memecahkan masalah bersama dan dalam belajar kelompok juga bisa meningkatkan hasil belajar saya. Selain itu saya juga belajar dengan bersungguh-sungguh, minta pertolongan kepada Allah SWT serta minta doa kepada orang tua.¹⁸

Namun tidak semua siswa menyukai kegiatan pembelajaran secara berkelompok, ada juga siswa yang kurang suka dengan belajar kelompok atau kerjasama tersebut dikarenakan menurut mereka belajar secara berkelompok itu membuat kurang fokus dalam belajar. Sebagaimana pernyataan Nurinda berikut: “Saya lebih suka belajar mandiri dari pada kelompok supaya saya bisa lebih fokus dalam belajar”.¹⁹

Tidak semua dari siswa yang suka terhadap kegiatan belajar secara berkelompok ada juga siswa yang lebih memilih belajar sendiri karena menurut mereka belajar sendiri lebih merasa fokus ketimbang belajar dengan berkelompok dengan teman-teman lainnya. Mereka menganggap belajar kelompok tersebut sangat mengganggu kefokusannya mereka dalam belajar dan mereka akan merasa terganggu apabila belajar secara berkelompok sebab tidak semua anak mempunyai kebiasaan masing-masing dalam belajarnya.

d. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan tindakan pada siklus 1 pertemuan pertama guru melanjutkan ke siklus 2 pertemuan kedua, sebab pada siklus 1 pertemuan pertama terdapat beberapa

¹⁸ Fina Maulida dan Anggun, siswi 8a MTsN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 Oktober 2022).

¹⁹ Nurinda, siswi 8a MTsN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 Oktober 2022).

kekurangan yang harus diperbaiki sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam proses KBM dengan melalui penerapan strategi pembelajaran *Point Counter Point* telah mengalami peningkatan atau perubahan terhadap hasil belajar yang didapat oleh siswa tentang materi fiqh kelas VIII-A MTsN 1 Pamekasan yang dipelajari karena hasil yang didapat oleh siswa meningkat maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas telah cukup dilaksanakan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.²⁰

Dalam melakukan debat ada saja hal-hal yang bisa menghambat dalam memenangkan atau mempertahankan argument kita. Sebagaimana pernyataan Fahrillah Hasan berikut:

“kesulitan dalam debat yang saya hadapi yaitu pada saat jawaban saya sama dengan jawaban dari kelompok lainnya dan saya kekurangan atau ketidak lengkapan jawaban saya apalagi pedoman yang saya punya kurang terbukti kebenarannya serta kesulitan pada saat peserta atau kelompok tidak bisa diajak kerjasama”.²¹

Dalam kegiatan berdebat tidak semudah yang kita bayangkan, sebab terkadang dalam suatu team/kelompok masih terdapat anggota yang bertingkah dengan seenaknya sendiri, tidak memikirkan kelompoknya, serta tidak mau berusaha dalam memecahkan masalah bersama. Hal inilah yang membuat anggota di dalam kelompok menjadi kurang kompak dan terkesan bersikap acuh terhadap kegiatan pembelajaran akibatnya mereka tidak bisa memahami apa yang disampaikan oleh teman lainnya dan pelurusan dari guru.

Berikut hasil perbandingan hasil pemahaman belajar siswa mulai dari pra-siklus, siklus 1 pertemuan pertama dan siklus 1 pertemuan kedua, sebagai berikut:

Tabel 1.5 Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Pra-Siklus	Siklus 1 pert. 1	Siklus 2 pert. 2
1	Ahmad Faiz R	75	80	100
2	Alfina Z	70	94	95
3	Ali Akbar R	68	67	70
4	Andrian MR	50	70	100
5	Anggun AF	75	80	85
6	Asri M	70	85	100

²⁰ Observasi di kelas 8a MTsN 1 Pamekasan saat pembelajaran fiqh pada tanggal 22 September 2022

²¹ Fahrillah Hasan, siswa 8a MTsN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 Oktober 2022)

7	Bima SR	75	65	70
8	Desty AG	60	86	100
9	Dony TI	68	75	80
10	Dwi PS	50	67	80
11	Fakhrillah H	70	90	100
12	Fina MA	70	90	94
13	Intan S	65	80	82
14	Karisa DD	70	74	80
15	Lintang WA	63	87	88
16	Marsha VI	80	60	80
17	Moh. Ikhlillah SY	50	78	80
18	Moh. Firmansyah	70	94	68
19	Moh. Hakim AH	75	60	65
20	Muh. Abit S	85	60	78
21	Nafiza U	70	79	87
22	Nurinda N	85	74	95
23	Nurul S	70	47	90
24	Nurun A	65	94	90
25	Olivia AR	75	100	85
26	Raiqah SS	75	57	90
27	Salwa OH	75	100	86
28	Wilda NKL	53	54	90
29	Yusfi OH	70	100	88
30	Zulhikam	75	75	100 ²²

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwasanya perbandingan hasil belajar siswa mulai dari tahap pre-test, tahap siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2 memang sudah mengalami perubahan berupa peningkatan meskipun tidak semuanya akan tetapi lebih banyak yang meningkat dari pada yang tidak. Meskipun masih ada anak yang masih belum meningkat akan tetapi mereka sudah dibantu temannya dalam memahami materi fiqh mengenai puasa ramadhan

²² Hasil Perbandingan Belajar Siswa Mulai dari Pengetahuan Awal sampai Siklus 2 Pertemuan 2

sehingga mereka akan mulai memahami meskipun tidak semuanya. Maka dari itu peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya sebab pada siklus1 ini sudah terdapat peningkatan dan dirasa sudah cukup.

C. Pembahasan

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang mana dalam proses pelaksanaannya terdapat 2 siklus dengan dua pertemuan, yakni pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran apakah ada peningkatan atau tidak terhadap materi pembelajaran fiqh pada bab puasa ramadhan, keterampilan siswa dalam membacakan hasil laporan yang di catat di lembar jawaban sekaligus hasil kerjasama bersama kelompoknya di depan teman-teman lainnya, keberanian siswa dalam beradu pendapat, serta hasil belajar yang di dapat oleh siswa pada saat proses belajar telah berakhir dengan penerapan strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) di kelas VIII-A MTsN 1 Pamekasan. Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitiannya, yaitu:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* (PCP)

Dengan adanya strategi pembelajaran ini, maka diharapkan bisa menyelesaikan atau bisa memberikan solusi mengenai masalah-masalah yang ada dan dihadapi. Dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas guru harus bisa memancing siswa atau guru bisa memberikan umpan balik dalam materi yang dijelaskan atau tanya jawab.²³ Guru memilih menggunakan strategi pembelajaran supaya siswa dalam belajarnya menjadi nyaman, seru, menarik, dan lain-lain. Strategi yang terdapat dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi siswa sebab dengan adanya strategi pembelajaran ini tujuan pembelajaran bisa tercapai meskipun tidak semuanya akan tetapi lebih banyak yang sudah dicapai siswa juga mudah diatur pada saat penerapan strategi pembelajaran ini.

Tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan strategi pembelajaran PCP ini dan tidak semua materi di dalam mata pelajaran fiqh kelas VIII bisa disampaikan melalui strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) ini. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru melakukan beberapa cara demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut akan tetapi masih ada

²³ Syahril, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Circuit Learning*: Suatu Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *LEMMA* III No 2 (Juni 2017), 41. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

juga yang menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa cenderung merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini membuat hasil belajar yang didapat siswa kurang maksimal, maka dari itu guru dituntut untuk meningkatkan kreativitas dalam mengelola kelas dan dalam upaya menjadikan siswa semakin aktif dan semangat dalam belajar di kelas bersama teman-temannya dan pada akhirnya bisa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar siswa dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada kemampuan kognitif (keterampilan berbasis pemikiran, seperti memecahkan suatu masalah), afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai), dan Psikomotorik (skill) yang dimiliki siswa di mana hasil belajar tersebut bisa diketahui dari hasil tes belajar di akhir pembelajaran (kuesioner terbuka).²⁴

Strategi dalam pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar seperti metode diskusi atau demonstrasi, metode bermain peran, metode membaca dengan keras, metode mencari informasi, metode melakukan debat, dan lain-lain.²⁵ Kelebihan dari menggunakan strategi pembelajaran yaitu seperti menambah pengalaman tersendiri bagi siswa sebab siswa tidak terus-menerus belajar sendiri akan tetapi siswa juga dapat belajar dari teman sejawatnya, guru maupun sumber lainnya seperti majalah, koran, atau surat kabar, internet, dan lain-lain.

Sampai saat ini perjalanan hidup manusia sudah memasuki dunia era globalisasi atau kata yang lebih tren dengan sebutan dunia 4.0 (dunia serba digitalisasi). Maka dari itu sangat penting bagi setiap jenjang pendidikan untuk tetap memastikan setiap aktivitas dan peran yang dijalankannya supaya jenjang pendidikan nya tidak ketinggalan oleh kemajuan yang ada.²⁶ Sebab dalam mencari pengetahuan baru guru bukan satu-satunya sumber belajar dan menuntut ilmu bagi siswa siswa juga bisa mencari di internet atau buku-buku digital yang sudah ada di internet tersebut. siswa juga harus melatih diri sendiri dalam berfikir yakni berfikir secara kritis. Dalam kehidupan sehari-hari berpikir kritis sangatlah diperlukan. Berpikir kritis yaitu memiliki sikap berpikir secara indeept yang mendalam terhadap banyak hal dan bervariasi. Dalam hal ini aktivitas

²⁴ Kuswidodo, "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tuna Grahita Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kedungkandang Kota Malang pada Materi Sumber Energi Tahun Pelajaran 2011-2012", *Saintifika* 15 no. 2 (Desember 2013), 150-152. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

²⁵ Rima Sekarani IN, "Memahami Strategi Pembelajaran: Macam, Contoh dan Pengertiannya", diakses dari <https://www.suara.com/lifestyle/2021/10/13/123831/memahami-strategi-pembelajaran-macam-contoh-dan-pengertiannya> pukul 16:41 WIB pada tanggal 20 Oktober 2022.

²⁶ Suwanto, Ayu Indang, "Implementasi Nilai Moral Melalui Pendekatan Afektif Dalam Pembelajaran PAI Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan", *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 no 1 (Maret 2021), 26-27. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

sikap harus dilibatkan dalam rangka pemecahan masalah, analisis pada asumsi yang ada serta mampu dalam mengatur strategi-strategi yang digunakannya.²⁷ Hal ini membuat siswa harus lebih melatih diri untuk mandiri dalam belajarnya, siswa juga dituntut untuk lebih aktif dalam kelas maka dari itu guru dalam mengelola kelas harus lebih bervariasi lagi supaya siswa dapat berperan langsung di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Guru juga bisa memilih strategi pembelajaran yang berfokus pada kegiatan siswa supaya siswa bisa berpengalaman langsung, mengasah kemampuan yang mereka miliki, siswa juga bisa termotivasi, sebab terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, dan sebagainya. Pengalaman dan pengetahuan bisa kita peroleh dengan cara belajar, sebab dengan adanya kegiatan belajar tersebut sangat berharga bagi manusia dengan menemukan hal-hal baru dalam kehidupannya. Pengalaman dikatakan guru terbaik untuk mendapatkan pengetahuan berbeda dengan pengetahuan. Perbedaan yang ada terdapat pada sisi cara dalam memperolehnya. Peserta didik bisa mengelola dirinya untuk mendapatkan pengetahuan dengan baik dengan cara belajar yang rajin dan giat, sebab pengalaman dan pengetahuan tidak bisa diperoleh begitu saja apabila tidak disertai dengan upaya yang sungguh-sungguh.²⁸ Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) ini. Dimana strategi ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam berpendapat atau beradu argument sesuai dengan hasil dari diskusi bersama kelompoknya masing-masing dengan didasari referensi yang kuat dan benar adanya.²⁹

Sebelum melakukan atau menetapkan strategi pembelajaran, guru harus mencari tahu apakah materi yang akan dijelaskan kepada siswa cocok dengan strategi tersebut, setelah dirasa cocok maka guru harus menguasai terlebih dahulu tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan atau diterapkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung supaya pada saat proses pelaksanaannya guru bisa menjalankan langkah-langkahnya dengan benar dan tepat sesuai dengan arahan dan apabila ada siswa yang beraktivitas tidak sesuai dengan arahan guru bisa langsung

²⁷ Muliatul M, Mad Sa'i, Suwanto, " Penerapan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Hots* Pada Mata Kuliah Keahlian Di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura", *Prosiding The Annual Conference On Islamic Religious Education* 2 No 1 (2022), 589. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

²⁸ Faradila Aini dkk, "evaluasi penerapan model blended learning di era pandemi covid 19 untuk mengetahui sikap dan hasil belajar siswa pada materi PAI di SDN pagendingan 2 Galis Pamekasan", *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 no 1 (Maret 2022), 39. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

²⁹ Jainuddin, "Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Penyampaian Pengumuman Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* Pada Siswa Kelas VII SMPN 7 Haruai Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong", *Jurnal Langsat* 5 no. 1 (Januari-Juni 2018), 21. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

mengatasinya tanpa mengganggu siswa yang lainnya sebab guru berperan sebagai fasilitator dalam kelas. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung seperti: waktu respon siswa, kecakapan guru dan siswa, bahan ajar, sarana dan prasarana, lingkungan, kemampuan siswa, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, hal ini penting karena keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.³⁰

Adapun penerapan strategi pembelajaran *point counter point* (PCP) dalam kegiatan pembelajaran fiqh ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: 1) Membentuk kelompok kecil sebanyak 6 orang kelompok. 2) Memberikan arahan dan fasilitas mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. 3) Membimbing siswa dalam belajar supaya bisa terciptanya suasana yang tidak membuat siswa bosan dan dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan. 4) Memberi peluang kepada siswa agar bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. 5) Memberikan pujian yang membuat semangat siswa semakin bertambah atau apresiasi terhadap siswa yang tekun dalam menjalankan tugas dengan baik dan benar.

Sebelum penerapan strategi pembelajaran *point counter point* (PCP) dan setelah penerapan strategi pembelajaran *point counter point* (PCP) memang ada perbedaan dalam hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas VIII-A MTsN 1 Pamekasan. Perbedaan tersebut yaitu jika pada saat sebelum penerapan strategi pembelajaran *point counter point* (PCP) hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 36,6% dimana angka tersebut termasuk dalam kategori rendah, hal ini membutuhkan suatu perbaikan supaya bisa meningkat, sedangkan setelah penerapan strategi pembelajaran *point counter point* (PCP) hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu yang pada siklus 1 pertemuan pertama mencapai 56,66% dimana angka tersebut masuk dalam kategori sedang, hal ini membutuhkan suatu perbaikan lagi supaya bisa mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan nilai awal nilai pada siklus 1 pertemuan pertama mengalami peningkatan sebanyak 20,06%. Pada saat siklus 2 pertemuan 2 hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu mencapai 86,66% dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini membuat peneliti menyudahi kegiatan siklus sebab hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sudah mengalami perubahan jika dibandingkan dengan nilai awal, siklus 1 pertemuan pertama serta siklus 2 pertemuan kedua.

³⁰ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing 2012), 110.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* (PCP)

Hasil belajar adalah sebuah pengalaman yang didapat siswa setelah menerima dan selesai mengikuti kegiatan belajar mengajar begitu di luar madrasah tsanawiyah maupun di dalam madrasah tsanawiyah yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.³¹ Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membuat hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi untuk siswa sebab jika pemilihan model pembelajaran tepat dan benar maka akan membuat kegiatan belajar semakin lancar menarik tidak/atau kelas menjadi hidup serta kegiatan pembelajaran tidak hanya fokus pada guru saja akan tetapi lebih fokus kepada kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.³²

Kegiatan yang dilakukan oleh guru setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran atau proses pembelajaran sebagai perwujudan dari tuntutan adanya standar proses pendidikan yaitu dengan melakukan penilaian hasil belajar sehingga guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan dalam kelas.³³ Terdapat materi pembelajaran yang begitu berdampak terhadap hasil belajar siswa, seperti mata pelajaran fiqh. Hasil yang didapat dalam belajar merupakan suatu bentuk pergantian dari sikap siswa secara keseluruhan, bukan hanya pada satu aspek saja, seperti: kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁴ Sebab jika siswa sudah betul-betul memahami materi ajar yang sudah dipelajarinya maka ia akan dengan mudah mencapai hasil atau nilai belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Apalagi materi yang dipelajari setiap tahun selama sebulan dilaksanakan oleh kaum muslim dan muslimin yakni puasa ramadhan.

Guru juga bisa mendekati siswa dengan beberapa cara salah satunya seperti pendekatan yang mudah diterima oleh siswa, sebab respon dari setiap anak terhadap sesuatu hal yang baru itu berbeda-beda, ada yang menerima dengan respon yang baik dan positif ada juga yang menerima

³¹ Homeoul Fauhah dan Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa", *JPAP (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran)*, 9 no 2 (2021), 326. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>

³² Syahril, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Circuit Learning*: Suatu Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *LEMMA III* No 2 (Juni 2017), 42. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>.

³³ Saiful Arif, "Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pai Di SMPN 1 Pamekasan", *Nuansa II* no 2 (Juli-Desember 2014), 240. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

³⁴ Siti Nursalimah, "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Diponegoro Sumberjo Kandat Kediri", *Saliliya 2* no. 2 (Juni 2021), 166. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

dengan respon yang kurang baik atau negatif. Menurut pandangan Pashler setiap individu dari siswa memiliki kemampuan dan potensi belajar yang luar biasa, namun tidak sedikit dari siswa yang masih merasa kesulitan dalam proses belajarnya meskipun sudah mendapat pembelajaran yang maksimal dari guru. Hal ini karena pengetahuan awal yang dimiliki siswa kurang memadai sehingga siswa masih perlu beradaptasi dengan pengetahuan baru yang mereka terima.³⁵

Saat ini kemampuan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, sebab tidak semua dari siswa dapat dengan mudah menerima pengetahuan baru atau informasi baru dari guru, mereka (siswa) masih membutuhkan proses dan memakan waktu yang tidak sedikit untuk memahami materi atau pengetahuan yang diberikan terkadang juga masih ada siswa yang memahami materi pembelajaran namun mereka kurang mempunyai keberanian untuk menjawab apabila guru memberikan peri test atau proses sehingga siswa terkesan tidak memahami penjelasan dari guru. Menurut Triantro, pengetahuan awal merupakan sekumpulan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari pengalaman hidup seseorang di mana pengetahuan awal tersebut bisa digunakan dalam pengetahuan baru sebab pengetahuan awal memiliki pengaruh penting dalam pembelajaran.³⁶

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu secara teknis maupun non teknis.³⁷ Sedangkan dalam proses belajar siswa merupakan komponen utama yang harus berkembang dan berubah supaya bisa menciptakan peningkatan atau perubahan belajar yang berhasil. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa, diantaranya:

- a. Bahan ajar, seperti materi yang harus dipelajari.
- b. Lingkungan sekolah
- c. Instrumental

³⁵ Muhammad Idris Hasanuddin, "Pengetahuan Awal (Prior Knowledge): Konsep dan Implikasi Dalam Pembelajaran", *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains* 2 no. 2 (Agustus 2020). 219-220. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

³⁶ Muhammad Idris Hasanuddin, "Pengetahuan Awal (Prior Knowledge): Konsep dan Implikasi Dalam Pembelajaran", *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains* 2 no. 2 (Agustus 2020), 222. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>.

³⁷ Muliatul M, Sri Nurhayati, "Peningkatan Strategi Dan Metode Pembelajaran Guru PAI Dalam Era Revolusi Industri 4.0", *Perdikan Journal Of Community Engagement* 2 no 1 (June 2020), 12. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

d. Keadaan setiap individu siswa.³⁸

Menurut Moore, indikator dari hasil belajar ada tiga ranah: *Pertama*, ranah kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi. *Kedua*, ranah efektif meliputi: penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai. *Ketiga*, ranah psikomotorik meliputi: *fundamental movement* (gerakan dasar), *generik movement* (gerakan umum), *koordinatif movement*, *creative movement* (gerakan kreatif). Menurut Hanadi faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar diantaranya:

1. Faktor Internal.

a. Faktor Fisiologis

Faktor ini meliputi: kondisi kesehatan yang baik, tidak cacat secara fisik dan lainnya. Sebab, hal ini bisa berdampak kepada kegiatan atau setiap gerakan siswa dalam belajarnya.

b. Faktor Psikologis

Setiap Siswa memiliki mental yang berbeda-beda faktor psikologis ini seperti IQ, bakat serta minat, perhatian, motivasi yang diberikan, serta daya nalar/pikir siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan,

Faktor ini bisa berdampak terhadap hasil belajar yang akan siswa dapatkan sebab jika belajar pada siang hari ventilasi udara kurang baik dan kurang bagus dibandingkan dengan belajar di pagi hari karena otak masih fresh dan udara masih sejuk dan jernih.

b. Faktor instrumental

Faktor ini merupakan faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dibuat sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan, faktor ini meliputi: kurikulum, sarana, serta guru.³⁹

Dengan adanya hasil belajar siswa guru bisa mengetahui kemampuan dari siswa apakah ada peningkatan atau tidak sehingga dari adanya hasil belajar guru bisa melanjutkan kegiatan berikutnya yakni apakah mau mengadakan kegiatan remedial atau kegiatan pengayaan. Hasil

³⁸ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri-Jatim: STAIN Kediri Press 2021), 31-32.

³⁹ Homeoul Fauhah dan Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa", *JPAP (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran)*, 9 no 2 (2021), 326-328. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>

belajar tidak selalu berupa angka saja namun juga bisa berupa perubahan, kedisiplinan, keterampilan dan lain-lain. Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dipicu oleh banyak faktor, diantaranya

a. Kreativitas

Seorang guru perlu memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa, supaya siswa tidak mudah bosan dan malas untuk mendengarkan guru menjelaskan materi ajar. Oleh karenanya, guru tentunya bisa menciptakan suasana di dalam kelas menjadi lebih menarik dan berbeda dari biasanya.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang tepat dan akurat sebab jika pemilihan metode dalam pembelajaran tepat maka akan tercipta suasana kelas yang aktif dan menyenangkan sehingga materi baru yang disampaikan kepada siswa mudah untuk diterima,

c. Motivasi Siswa

Motivasi siswa yang mana motivasi tersebut merupakan sebuah kekuatan atau energi yang dimiliki seseorang yang dapat menumbuhkan kemauan dan semangat untuk melaksanakan suatu kegiatan tanpa adanya pemaksaan. Apabila siswa sudah termotivasi, maka siswa dapat menentukan kualitas perilakunya sendiri.

d. Sarana dan prasarana.

Sarana pendidikan merupakan segala alat yang diperlukan selama proses belajar mengajar berlangsung seperti media pendidikan alat pelajaran dan lain-lain. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang tersedia di madrasah secara tidak langsung dapat menunjang sebuah proses pendidikan atau pengajaran, seperti: taman madrasah, kebun halaman, jalan menuju madrasah.⁴⁰

Dalam materi fiqh ini guru memerintahkan siswa untuk berdebat atau beradu argument mengenai amalan-amalan yang ada di bulan ramadhan seperti perbedaan waktu niat puasa, pelafalan niat puasa, waktu imsak, dan lain-lain. Pendapat hasil dari diskusi setiap kelompok harus dikuatkan dengan adanya hadist shoheh para imam atau para ulama terdahulu seperti Imam Hanafi, Maliki, Hambali dan Imam Syafi'i. Sedangkan ulama yang lainnya seperti Abu Dawud, Bukhari Muslim, Imam Ahmad, Imam at-Tirmidzi, Imam Ibnu Majah, dan lain-lain.⁴¹

⁴⁰ Observasi di kelas 8a MTsN 1 Pamekasan saat pembelajaran fiqh pada tanggal 22 September 2022

⁴¹ Dewi Jayanti, *Strategi Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group 2021), 302-308.

Hasil belajar yang didapat siswa pada mata pelajaran fiqh bab 3 “materi memahami puasa (puasa ramadhan)” dengan menerapkan strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) dapat dikatakan telah terjadi peningkatan yang signifikan. Menurut Nana Sudjana, yang dimaksud pemahaman adalah hasil dari belajar siswa, dimana dalam pemahaman di sini siswa dapat menjelaskan kembali dengan menggunakan bahasa sendiri serta bisa memberikan contoh yang mudah dimengerti oleh orang lain.⁴²

Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai yang diperoleh oleh siswa mulai dari pra-siklus hingga siklus 2 pertemuan 3. Hasil belajar dan pemahaman siswa bisa meningkat sebab dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari yang sering terjadi disekitarnya.

Adapun faktor-faktor penyebab dari keberhasilan dan tidaknya dalam proses pembelajaran, diantaranya:

a. Faktor pendukung dari keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya:

1) Guru

Sebab guru melakukan beberapa hal atau upaya yang membuat siswa cepat memahami materi yang dijelaskannya. Misalnya dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan beberapa strategi pembelajaran, memilih bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti siswa.

2) Lingkungan

Sebab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan ini erat hubungannya dengan yang syar’i, maka dari itu kegiatan yang dijalankan kesehariannya juga bersifat syar’i apalagi pada saat puasa ramadhan sekolah mengadakan kegiatan yang namanya pondok ramadhan. Dimana dalam kegiatan tersebut siswa diberi siraman spiritual tentang hal-hal yang berkaitan dengan ramadhan. Hal ini membuat pemahaman siswa semakin bertambah.

3) Kerjasama

Kerjasama antara guru mata pelajaran fiqh kelas 8A MTsN 1 Pamekasan dan siswa dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga membuat pelaksanaan

⁴² Adisty Purnamasari S, Herinto Sidik I, Erhan, “Upaya Meningkatkan Peserta Didik pada Materi Dampak Globalisasi Melalui Pembelajaran *Discovery Learning*”, *Semnara* (October 2019), 2. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

pembelajaran menjadi berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebab siswa merupakan kunci utama dari keberhasilan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.⁴³

4) Orang Tua

Adanya dukungan positif dari orang tua akan membuat anak menjadi lebih bersemangat dalam menuntut ilmu baik itu di sekolah maupun di rumah.

5) Teman

Teman. Adanya teman bisa menjadi penyebab rasa keberhasilan dalam belajar apalagi teman yang iq-nya mampu dalam belajar sebab siswa yang mampu tersebut bisa membantu temannya yang kurang mampu dalam belajar pada mata pelajaran seorang teman juga bisa berbagi informasi tentang pelajaran kepada teman yang tidak tahu terhadap pembelajaran tersebut.

b. Faktor penghalang/penghambat dari tidak berhasilnya proses pembelajaran, diantaranya:

1) Teman

Di dalam kelas VIII-A terdapat 30 orang siswa yang berbeda setiap individunya baik itu sifat, sikap, perilakunya, dan lain-lain. Misal, di kelas tersebut ada teman yang memiliki kepribadian kurang baik dicontoh, hal ini akan berpengaruh terhadap teman yang kepribadiannya baik sebab teman yang berkepribadian kurang baik tersebut akan mengganggu teman lainnya sehingga menyebabkan kurang fokus dalam mendengarkan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Waktu

Sebagai seorang pelajar yang masih bersekolah siswa harus pandai-pandai dalam mengatur waktunya, baik itu waktu belajar, waktu bermain, dan waktu yang lainnya. Karena apabila tidak pandai mengatur waktu maka pekerjaan yang lainnya tidak akan selesai tepat pada waktunya. Misal waktu belajar digunakan untuk bermain maka dampak yang akan di dapat yaitu pekerjaan sekolah seperti PR dan mempelajari pelajaran yang akan dipelajari atau pelajaran yang sudah dipelajari tidak akan dikerjakan tepat pada waktunya. Dampak yang akan didapat oleh siswa yaitu kurang memahami pembelajaran, prestasi belajar menurun, daya ingat mudah terganggu, dan lain-lain.

3) Sarana dan prasarana.

⁴³ Observasi di kelas 8a MTsN 1 Pamekasan saat pembelajaran fiqh pada tanggal 22 September 2022

Minimnya sarana dan prasarana di madrasah pada saat pembelajaran berlangsung itu bisa membuat proses pembelajaran kurang berhasil misal tidak adanya media LCD proyektor meskipun ada tidak berfungsi dengan baik hal ini bisa membuat guru saat mengajar menjadi kurang lancar atau kurang mudah sehingga kegiatan pembelajaran siswa menjadi kurang optimal dan maksimal.

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas dan Kegiatan Siswa Saat Mengikuti KBM Mulai Dari Awal-Akhir

Dalam mengajar tidaklah mudah apalagi dalam mata pelajaran yang berbasis agama seperti mata pelajaran fiqh ini, sebab dalam mengajar dan menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa membutuhkan keterampilan dan kekreatifan apalagi dalam mengelola kelas, sebab keberhasilan belajar mengajar siswa itu tergantung dari cara guru dalam menyampaikan dan mengelola suasana kelas menjadi aktif atau nampak lebih hidup. Maka guru mengasah kepandaianya dan kreativitasnya dalam mengelola kelas, misalnya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam dan variatif dengan tujuan menjadikan siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Tidak semua guru bisa menguasai kelas dengan baik apalagi menyampaikan materi ajar dengan baik, sehingga setelah akhir pembelajaran guru masih perlu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung supaya pada kegiatan pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Guru juga harus banyak berlatih lagi dalam menjelaskan materi ajar kepada siswanya supaya mereka menjadi lebih gampang dalam menerima penjelasan materi.⁴⁴

Sedangkan untuk kegiatan siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu masih ada sebagian dari siswa yang kurang kondusif pada saat KBM berlangsung. Sehingga pada saat ditanyakan ulang apa yang di sampaikan oleh temannya siswa tersebut tidak bisa menjawab dengan benar. Sedangkan siswa yang lainnya yang kondusif pada saat KBM berlangsung mendengarkan dengan seksama baik itu penjelasan dari guru maupun penjelasan dari temannya. Oleh karenanya, guru harus benar-benar mampu mengkondisikan siswa yang kurang kondusif supaya tidak mengganggu teman lainnya yang sedang belajar.⁴⁵

⁴⁴ Observasi di kelas 8a MTsN 1 Pamekasan saat pembelajaran fiqh pada tanggal 22 September 2022

⁴⁵ Ibid